

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Hasil dari asuhan keperawatan jiwa dan penerapan terapi okupasi berkebun yang telah diberikan pada Nn. R dengan harga diri rendah dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengkajian merupakan tahap dasar untuk memberikan asuhan keperawatan. Berdasarkan hasil pengkajian pada Nn. R didapatkan data subjektif klien, Keluarga mengatakan klien sering di bully oleh teman-temannya karena sering ketinggalan hafalan ayat saat di ponpes, Keluarga mengatakan klien merasa tidak percaya diri karena sering di ejek gemuk oleh teman-temannya, Klien mengatakan sering dibandingkan oleh ayahnya karna tidak punya prestasi seperti dia saudaranya dan Klien mengatakan menganggap dirinya tidak berguna dan tidak diharapkan oleh orang tua dan hanya menjadi beban. Adapun data objektif yang ditemukan pada saat pertemuan pertama yaitu klien tampak menunduk, kontak mata kurang, bicara pelan dan lamban.
2. Diagnosis Keperawatan yang ditegakkan pada penelitian ini yaitu harga diri rendah
3. Intervensi disusun berdasarkan diagnosis keperawatan. Intervensi pertama yang dilakukan peneliti yaitu membina hubungan saling



percaya antara klien, keluarga dengan peneliti. Selanjutnya peneliti memberikan terapi generalis berupa Strategi Pelaksanaan (SP) kepada klien SP 1 sampai SP 4 selama 4 hari. Kemudian memberikan terapi okupasi berkebun yang dilakukan selama 3 hari.

4. Implementasi keperawatan yang dilakukan sesuai dengan intervensi yang telah disusun peneliti. Peneliti melaksanakan intervensi dengan latihan kemampuan kegiatan positif menyapu, latihan mengepel lantai, latihan dan melipat baju, serta melakukan terapi okupasi berkebun untuk meningkatkan harga diri rendah.

5. Evaluasi Keperawatan yang dilakukan untuk melihat tingkat keberhasilan implementasi yang telah dilakukan. Sebelum menerapkan strategi pelaksanaan dan terapi okupasi berkebun pada klien Nn. R skor yang didapatkan 10 (harga diri rendah) menggunakan kuesioner *Ronseberg Self - Esteem Scale* pasien tampak kurang terbuka dan tampak tidak banyak bicara, dan tampak selalu menunduk. Namun setelah diterapkan strategi pelaksanaan dan terapi okupasi berkebun pada Nn. R didapatkan skor harga diri meningkat yaitu 12. Klien mengatakan tertarik dengan kegiatan yang dilakukan, klien tampak bersemangat dan tampak memahami terapi okupasi berkebun yang dilakukan. Rencana tindak lanjut bagi perawat yaitu diharapkan perawat dapat mengoptimalkan motivasi untuk klien agar tetap melakukan kegiatan positif yang sudah dilatih sebelumnya secara mandiri dan melanjutkan terapi okupasi berkebun



yang telah diajarkan

## B. Saran

### 1. Bagi Mahasiswa

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mahasiswa dalam penerapan asuhan keperawatan jiwa dengan intervensi generalis dan terapi okupasi berkebun pada klien harga diri rendah

### 2. Bagi Instansi

Diharapkan dapat menjadi referensi dan pengembangan kelimuan keperawatan jiwa dalam memberikan asuhan keperawatan jiwa pada klien dengan harga diri rendah

### 3. Bagi Klien dan Keluarga

Diharapkan klien tetap dapat melakukan terapi generalis dan terapi harga diri rendah pada kehidupan sehari-hari dan jadwal kegiatan harian seperti yang telah dilakukan klien dan keluarga diharapkan dapat terus memotivasi klien untuk tetap melakukan terapi yang telah dilatih dan membantu klien meningkatkan harga diri.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melanjutkan karya ilmiah ini dengan melakukan terapi okupasi berkebun dengan metode yang lebih variatif dan dalam waktu yang lebih lama untuk melihat efektivitas terapi okupasi berkebun.

